

## STRATEGI ADAPTASI SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR PADA ERA *NEW NORMAL*

Tri Astuti<sup>1</sup>, Akhmad Junaedi<sup>2</sup>, Kurotul Aeni<sup>3</sup>, Dewi Puspita Sari<sup>4</sup>, Intan Holi<sup>5</sup>,  
Hawa<sup>6</sup>, Jelani<sup>7</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang  
Email: triastuti@mail.unnes.ac.id

**Abstrak:** Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *Covid-19* sudah mulai dilakukan, walaupun terbatas. Melaksanakan kegiatan tatap muka di sekolah pada masa pandemi *Covid-19* bukan persoalan mudah, khususnya bagi siswa. Siswa sudah 2 tahun lebih tidak bertemu dengan teman-temannya di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis strategi adaptasi sosial siswa di SD Negeri 01 Kaligangsa kota Tegal pada era *new normal*, (2) Menganalisis hambatan yang dihadapi siswa SD Negeri Kaligangsa 01 kota Tegal dalam beradaptasi sosial pada era *new normal* di sekolah. Metode penelitian adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa. Lokasi penelitian SD Negeri Kaligangsa 01 kota Tegal. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji kredibilitas (validitas internal) dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui kesiapan SD Negeri Kaligangsa 01 kota Tegal dalam mengkondisikan siswa melaksanakan kegiatan di sekolah pada era *new normal*. Siswa harus beradaptasi dengan situasi yang berbeda dengan situasi sebelum pandemi *Covid-19*. Siswa harus memiliki strategi adaptasi sosial agar tetap dapat berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah. Mereka juga harus berlatih menerapkan protokol kesehatan. Penggunaan masker di dalam kelas dan menjaga jarak dengan teman-teman saat berinteraksi membutuhkan strategi agar tidak terjadi konflik dan permasalahan sosial pada siswa. Siswa tidak boleh mengabaikan tata tertib sekolah pada era *new normal*. Dalam pelaksanaan adaptasi social di sekolah, masih terjadi hambatan yang dialami siswa.

**Kata-kata Kunci :** Era *new normal*, Siswa, Strategi adaptasi sosial

### PENDAHULUAN

Pada masa pandemi *Covid-19* siswa belajar di rumah masing-masing. Pembelajaran juga dilaksanakan secara *online* atau daring (dalam jaringan). Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk memutus rantai penularan *Covid-19*. Kasus penularan *Covid-19* berlangsung sangat cepat. Pemerintah mengambil langkah tegas diberbagai sektor untuk mengatasi hal tersebut, diantaranya adalah pada sektor pendidikan, melalui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut sudah berlangsung 2 tahun.

Kemdikbud menyimpulkan bahwa pembelajaran daring mempunyai dampak *learning loss*. Menurut Pratiwi (2021), *learning loss* adalah fenomena dimana sebuah generasi kehilangan kesempatan menambah ilmu karena ada penundaan proses belajar mengajar. Penundaan ini disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19*. Siswa dihimbau untuk tetap melaksanakan segala aktifitas dirumah dan tidak berkerumun. Agar tidak terjadi *learning loss* berkepanjangan, maka diperlukan kecakapan ketrampilan abad 21 dalam pembelajaran oleh guru, siswa dan orang tua (Haris, 2022). Guru harus memiliki strategi pembelajaran yang menarik agar siswa tidak

bosan. Pembelajaran pada masa *new normal* harus dikemas dengan simpel dan bermakna.

Tahun akademik 2021/2022 pembelajaran tatap muka sudah mulai dilaksanakan di sekolah. Hal tersebut berdasarkan pada surat edaran Kemdikbud nomor 4 tahun 2021 tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka tahun akademik 2021/2022. Menurut Andiyanto (2021: 60), pembelajaran yang dilaksanakan melalui tatap muka di dalam kelas, dapat memungkinkan bagi siswa untuk menguasai ranah kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kurikulum 2013. Kompetensi siswa dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik di kelas. Pandemi *Covid-19* bukan alasan untuk mengabaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Pada tatanan baru atau era *new normal*, Kemdikbud menerapkan strategi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Peserta didik tetap dapat belajar di kelas pada masa pandemi *Covid-19* dengan bertahap.

Pemerintah menganggap bahwa siswa SD sudah siap melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas karena 65% siswa telah mendapatkan vaksin. Kekebalan kelompok sudah terbentuk, sehingga angka penularan sudah tidak menjadi persoalan yang paling mengkhawatirkan. Siswa bisa belajar di sekolah bersama guru dan teman-temannya. Guru harus menerapkan strategi mengajar yang sesuai dengan kondisi saat ini. Menurut Arafah (2020), strategi pembelajaran mengacu era *new normal* dipandu dengan mengikuti protokol kesehatan dan memicu guru sebagai bagian

dari SDM terpenting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempunyai jurus jitu mengelola belajar tanpa menghilangkan *learning essention* itu sendiri. Strategi pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan proses belajar dan mengajar yang menyenangkan.

Menurut Pane (2017), belajar adalah proses mengubah sebuah perilaku dan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh manusia. Kegiatan belajar di sekolah harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan protokol kesehatan. Hal ini menjadi persoalan bagi siswa. Mereka terbiasa kontak sosial dengan temannya. Kebiasaan bersalaman, merangkul dan kontak fisik lainnya menjadi simbol keakraban siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya strategi adaptasi sosial siswa agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan tatanan baru di sekolah.

Tatanan baru yang dimaksud dalam hal ini adalah pelaksanaan kegiatan tatap muka di sekolah, namun terbatas dan harus patuh pada protokol kesehatan. Siswa menjalin relasi sosial dengan teman-teman tanpa melepas masker, tanpa kontak fisik dan harus jaga jarak saat komunikasi. Siswa juga dihimbau untuk mengerjakan tugas kelompok dengan tetap taat pada protokol kesehatan. Hal tersebut sangat penting dikaji secara mendalam agar menjadi referensi untuk sekolah lain agar siswanya mampu memiliki strategi adaptasi sosial di sekolah pada era *new normal*. Menurut Muhyiddin (2020), *new normal* ditetapkan sejak awal tahun 2022. Pemerintah mulai

melonggarkan aktifitas atau kegiatan masyarakat, termasuk aktifitas di sekolah.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis strategi adaptasi sosial siswa SD Negeri Kaligangsa kota Tegal di era *new normal*, (2) Menganalisis hambatan yang dihadapi siswa SD dalam melakukan strategi adaptasi sosial di era *new normal*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subyek penelitian adalah siswa kelas V. Jumlah siswa adalah 22 anak. Lokasi penelitian di SD Negeri Kaligangsa 01 Kota Tegal. Alasan pemilihan lokasi karena di SD tersebut sudah melaksanakan PTM terbatas, siswa sudah melaksanakan strategi adaptasi sosial dengan tatanan baru atau era *new normal* pandemi *Covid-19*. Siswa terbiasa menjalin keakraban dengan teman-temannya melalui kontak fisik, namun dengan adanya pandemi ini, mereka dibatasi aturan dan penerapan protokol kesehatan dalam bersosialisasi di sekolah. hal tersebut membutuhkan strategi adaptasi sosial yang sulit bagi siswa SD.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan penulisan hasil serta publikasi. Pertama, Tahap persiapan dimulai dengan menentukan permasalahan yang akan dikaji, menyusun rumusan masalah penelitian, mencatat tujuan dan manfaat penelitian, menentukan kerangka berpikir penelitian, menentukan metode dan pendekatan yang relevan, mencari sumber data yang berkaitan, menyusun pedoman wawancara dan pedoman

observasi untuk penelitian. Peneliti telah melaksanakan observasi awal ke SD negeri Kaligangsa 01 kota Tegal. Berdasarkan hasil observasi awal, dapat dijelaskan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelaksanaan aturan dalam tatanan baru pandemi *Covid-19*. Salah satu permasalahan tersebut adalah siswa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman-temannya di sekolah, Namun mereka berusaha melakukan strategi adaptasi sosial agar dapat bersosialisasi dan menjalin relasi sosial dengan baik dengan siswa lain di sekolah. Kedua, Tahap pelaksanaan adalah mengumpulkan data. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga, tahap penulisan hasil, peneliti mengolah, menganalisis, menguji keabsahan dan menyusun data yang telah diteliti dan dituliskan dalam bentuk deskripsi kedalam laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Moleong (2017:186) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan nara sumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dilakukan pada siswa. Peneliti juga akan melakukan wawancara pada guru dan kepala sekolah untuk melengkapi data dan kroscek kebenaran data yang diperoleh dari siswa. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan siswa. Data sekunder didapatkan melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta kegiatan

pendokumentasian yang berkaitan dengan strategi adaptasi sosial siswa di sekolah pada era *new normal*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016:124) *sampling purposive* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan *sample* dengan pertimbangan tertentu. *Sample* ini lebih tepat digunakan untuk penelitian kualitatif. *Sample* yang akan digunakan adalah siswa kelas rendah. Pertimbangannya karena siswa kelas 1,2 dan 3 atau siswa kelas rendah tersebut harus melakukan strategi adaptasi sosial lebih ekstra dalam menyesuaikan diri dengan tatanan baru atau *new normal* saat pandemi *Covid-19* ini. Siswa kelas rendah harus bekerja keras untuk beradaptasi dengan tatanan baru di sekolah.

Pengujian validitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti memperoleh sumber data utama dari siswa, kemudian melakukan konfirmasi dengan sumber lain yaitu guru dan kepala sekolah. Peneliti juga melakukan konfirmasi data yang diperoleh melalui teknik observasi dengan data yang diperoleh melalui teknik wawancara.

Teknik analisis data meliputi 1) Pengumpulan data; menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, 2) Reduksi data: proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari berbagai catatan tertulis di lapangan; 3) Penyajian data, data atau informasi disajikan guna memberikan kemungkinan adanya

pengambilan tindakan; 4) Penarikan kesimpulan, simpulan diambil berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi adaptasi sosial siswa pada era *new normal*

Kebiasaan baru di sekolah harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, termasuk di dalamnya adalah siswa, guru dan kepala sekolah. Semua unsur harus bersinergi untuk mensukseskan aktifitas di sekolah. Pelaksanaan kegiatan di sekolah pada era *new normal* bukan persoalan mudah. Siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan tanpa mengabaikan protokol kesehatan. Siswa bermain saat waktu istirahat dengan tetap menggunakan masker dan jaga jarak dengan teman-temannya. Guru mengajar di kelas juga harus menggunakan masker agar penularan *Covid-19* tidak tinggi lagi.

Adaptasi kebiasaan baru dilakukan dengan cara (1) Melakukan pemeriksaan suhu tubuh siswa. (2) Melakukan CTPS (cuci tangan pakai sabun) saat hendak memasuki ruang kelas. (3) Pembiasaan budaya antre sebelum memasuki ruang kelas. (4) Pembiasaan literasi berupa membaca buku cerita sebelum pembelajaran dimulai pada pagi hari dengan tetap menjaga jarak. (5) Kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran. (6) Melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam menjaga kualitas pembelajaran tatap muka. Kepala sekolah beserta guru berusaha memastikan dan memperhatikan kesehatan

anak di era *new normal*. Selain itu pada saat pembelajaran guru tetap menjadikan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa.

Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai dengan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran serta menentukan strategi pembelajarannya. Kegiatan evaluasi juga dilakukan guna mengetahui sejauh mana perkembangan belajar siswa.

Selain kegiatan belajar mengajar, sekolah juga mengatur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di era *new normal* tidak berjalan dengan begitu baik. Hal tersebut mengingat adanya pembatasan yang ada pada PTM. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang hanya berjalan ketika hendak terdapat kompetisi.

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah pada era *new normal* adalah 1) adanya kecemasan orang tua mengenai kesehatan anak saat pertemuan tatap muka di sekolah, 2) siswa dan guru belum taat protokol kesehatan saat melaksanakan kegiatan di sekolah, 3) Sarana dan prasarana sekolah belum cukup memadai, misalnya tempat mencuci tangan.

Pelaksanaan kegiatan tatap muka di sekolah dianggap Sebagian siswa biasa saja, artinya seperti tidak ada apa-apa. Siswa belajar dan bermain tanpa beban dan rasa takut pada virus. Berikut adalah gambar siswa saat sedang bermain di lapangan sekolah saat jam istirahat:



Gambar 1. Siswa sedang bermain di lapangan sekolah tanpa jaga jarak dan tidak memakai masker.

Berdasarkan gambar 1, maka dapat dijelaskan bahwa siswa bermain di sekolah pada jam istirahat tanpa menerapkan protokol Kesehatan. Siswa menganggap bahwa Covid-19 sudah tidak ada, sehingga mereka merasa aman dan tidak perlu menggunakan masker. Penggunaan masker saat ini menjadi hal yang aneh di sekolah karena mayoritas warga sekolah tidak menggunakan masker sebagai mana mestinya.

Menurut Wijanarko (2021), penerapan protokol Kesehatan di sekolah harus dijalankan secara optimal agar segala aktifitas dapat berjalan dengan lancar, tanpa ada beban dan ketakutan penularan Covid-19. Pada tahun 2022 ini, ternyata masih ada masyarakat yang terkonfirmasi Covid-19, sehingga sudah seharusnya seluruh warga sekolah menjaga bersama demi kebaikan bersama pula.

### **Hambatan yang dihadapi siswa dalam beradaptasi sosial pada era *new normal***

Hambatan yang dihadapi siswa dalam beradaptasi sosial dengan lingkungan sekolah, diantaranya adalah

1. Pemahaman siswa tentang pentingnya protokol kesehatan tidak sama

Siswa kelas V memiliki pemahaman yang tidak sama tentang protokol kesehatan. Sebagian siswa menganggap bahwa jaga jarak bukan merupakan bagian dari protokol kesehatan. Saat melaksanakan segala kegiatan di sekolah, mereka tidak menjaga jarak dan justru seolah-olah tidak ada pandemi *Covid-19*.

Menurut Aswat (2021), pemahaman siswa tentang protokol kesehatan sangat penting. Berdasarkan hal tersebut, maka pada tahap awal siswa harus diberikan materi tentang protokol kesehatan, apa makna dan fungsinya. Kemudian dilanjutkan dengan bagaimana cara mengimplementasi dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun.



Gambar 2. Pelaksanaan pembelajarn di kelas V di era *new normal*.

Berdasarkan gambar 2, maka dapat dijelaskan bahwa guru telah memberikan

pemahaman kepada peserta didik untuk senantiasa mematuhi protokol kesehatan, namun dalam hal penerimaan materi siswa masih beragam. Ada siswa yang paham dan ada juga yang masih belum paham. Dalam implementasi masih kurang, artinya yang paham tentang protokol Kesehatanjuga belum mengimplementasikannya dengan baik.

2. Orang tua siswa tidak membiasakan menerapkan protokol kesehatan

Orang tua siswa tidak memberikan pemahaman dan pembiasaan kepada anaknya untuk menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kemudian dibawa anak Ketika berada di sekolah. Pada dasarnya perkembangan dan pertumbuhan anak usia sekolah dasar sangat bergantung pada orang tua. Orang tua atau wali memiliki kewajiban mengajarkan nilai karakter baik pada anak melalui pola pembiasaan di rumah. Pembiasaan ini harus dilakukan dalam waktu yang lama, karena membutuhkan proses yang bertahap. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter anak (Ramdan, 2019).

Anak sudah seharusnya mendapatkan bekal Pendidikan karakter dan pembiasaan baik di rumah oleh orang tuanya. Hal ini dapat menjadi bekal bagi mereka untuk menghadapi tantangan di masyarakat pada era modern ini. Pengaruh arus globalisasi tidak dapat terhindarkan oleh siapapun. Setiap individu harus siap menghadapinya, sekalipun pada masa pandemi *Covid-19*. Segala aspek kehidupan harus diperhatikan agar individu

dalam masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman.

Siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman pada masa pandemi Covid-19. Kemampuan utama yang diharapkan bukan hanya kognitif saja, namun juga afektif dan psikomotorik.

3. Guru tidak memberikan contoh penerapan protokol kesehatan di kelas

Guru saat mengajar di kelas, menggunakan masker, namun tidak dengan benar. Masker hanya digantungkan dileher. Masker tidak digunakan untuk menutupi mulut dan hidung. Menurut Waqfin (2020), guru memiliki peranan penting dalam implemetasi protokol kesehatan pada masa kebiasaan baru ini. Hal tersebut karena siswa akan mencontoh apa yang dilakukan guru di sekolah tentang hal yang berkaitan dengan protokol kesehatan. Berikut ini adalah gambar guru yang tidak taat protokol Kesehatan di sekolah :



Gambar 3. Guru tidak menggunakan masker dengan benar saat melakukan aktifitas di kelas.

Berdasarkan gambar 3, maka dapat dijelaskan bahwa guru tidak menggunakan masker dengan benar di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut ditiru oleh para siswanya.

## KESIMPULAN

Strategi adaptasi sosial yang dilakukan oleh siswa SD Negeri kaligangsa kota Tegal masih mengalami hambatan. Pelaksanaan kebiasaan baru di sekolah membutuhkan sinergi dari berbagai komponen, diantaranya guru, kela sekolah dan orang tua siswa atau wali.

## SARAN

Saran yang direkomendasikan pada guru adalah hendaknya mampu memberikan contoh yang baik dalam menerapkan protokol kesehatan di sekolah, misalnya menggunakan masker saat berada di kelas. Saran bagi siswa adalah, hendaknya siswa lebih bisa beradaptasi dengan teman-temannya di sekolah agar kegiatan di sekolah pada era new normal bisa berjalan dengan baik. Saran bagi sekolah, hendaknya kepala sekolah membuat kebijakan yang dapat mendukung kegiatan di era new normal, missal menyediakan sarana atau tempat cuci tangan di sekolah yang nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, Kayyis, Fithri. 2019. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Media Pustaka.
- Andiyanto, T. 2021. *Pendidikan dimasa Covid-19*.Kotabumi: Raih Asa Sukses.
- Arafah, N., & Bahri, S. (2020). Peningkatan Human Capital Dalam Proses Pembelajaran di Era New Normal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 425-444.
- Aswat, H., Sari, E. R., Onde, M. L. O., Alaudin, A., & Fatmala, K. (2021). Sosialisasi dan Penguatan Edukasi pada Siswa Terkait Penerapan Protokol Kesehatan

- di SDN 1 Masiri, demi Terciptanya Situasi Kondusif di Era New Normal. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 521-529.
- Haviland, A. W. 2018. *Antropologi Edisi keempat Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Koenjaraningrat. 2015. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Latifa, Umi. 2017. Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica Journal*. 1(2).
- Haris, A., Sentaya, I. M., & Sulindra, I. G. M. (2022). Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Mengurangi Learning Loss Pada Peserta Didik (Kajian Fenomenologis Di Sma Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Jamlean, G. A., Wirawan, I. G. M. A. S., & Yasa, I. W. P. (2021). Pola Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Afiriasi Papua Di Lingkungan Kampus (Studi Kasus Mahasiswa Afiriasi Papua Di Universitas pendidikan Ganesha). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(2), 85-92.
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis situasi pembelajaran selama pandemi covid-19 di SDN senurus: kemungkinan terjadinya learning loss. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 328-336.
- Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung. Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.
- Nanggala, A. (2020). Peran Generasi Muda Dalam Era New Normal. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 81-92.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-IlmuKeislaman*, 3(2), 333-349.
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika learning loss: Guru dan orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 147-153.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
- Sayu, J. A., Ibrahim, M. Y., & Budjang, G. (2013). Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Soemantri, N. P. 2019. Adaptasi Budaya Mahasiswa Asal Indonesia di Australia. *Jurnal Wacana*. 18(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) nomor 4 tahun 2021 tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka tahun akademik 2021/2022.
- Wijanarko, A., Setiawan, Y., & Efendi, R. (2021). Optimalisasi Pelaksanaan Penerapan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19 Pada Fase New Normal Melalui Literasi Media di SDIT Iqra 1 Bengkulu. *Abdi Reksa*, 2(1), 51-58.
- Winarno, Budi. 2014. *Dinamika Isu-isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: CAPS.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.



- Waqfin, M. S. I., Rahmawati, A., Khamim, M., & Sunniyah, I. (2020). Langkah Dasar Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 Melalui Edukasi Protokol Kesehatan Siswa MI Al-Ikhsan. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39-43.
- Yuliani , M., & dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.